79904-287857-1-ed (1) 79904-287857-1-ed (1)

79904-287857-1-ED (1)

Quick Submit

Quick Submit

Universitas Diponegoro

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3679904530

Submission Date
Oct 15, 2026, 2:40 PM GMT+7

Download Date
Oct 15, 2026, 3:26 PM GMT+7

File Name
79904-287857-1-ED_1.docx

File Size
3.8 MB

8 Pages

4,519 Words

30,166 Characters

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

21% Internet sources
10% Publications
6% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

21% Internet sources
10% Publications
6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
Udayana University		3%
2	Internet	
journal.stikmks.ac.id		1%
3	Internet	
core.ac.uk		1%
4	Internet	
garuda.ristekbrin.go.id		<1%
5	Internet	
repositorynew.poltekkes-mks.ac.id		<1%
6	Internet	
eprints.unmas.ac.id		<1%
7	Publication	
Erma Kasumayanti, Endang Mayasari, Siti Hotna, Nislawati. "Edukasi Tentang Pr...		<1%
8	Internet	
adisampublisher.org		<1%
9	Internet	
journal.jompu.org		<1%
10	Internet	
ejournal.uika-bogor.ac.id		<1%
11	Internet	
auselay.blogspot.com		<1%

12	Internet	
www.coursehero.com		<1%
13	Internet	
jptam.org		<1%
14	Internet	
repository.unhas.ac.id		<1%
15	Internet	
id.scribd.com		<1%
16	Internet	
m.hukumonline.com		<1%
17	Internet	
stem.prasetiyamulya.ac.id		<1%
18	Internet	
www.scribd.com		<1%
19	Publication	
Adinda Kania Prameswari, Dyah Utari, Fathinah Ranggauni Hardy, Azizah Musliha...		<1%
20	Internet	
eprints.ums.ac.id		<1%
21	Internet	
japs.ejournal.unri.ac.id		<1%
22	Student papers	
Institut Pendidikan Guru Malaysia		<1%
23	Internet	
repositori.uin-alauddin.ac.id		<1%
24	Student papers	
KoN		<1%
25	Internet	
bagawanabiyasa.wordpress.com		<1%

26 Internet
jurnal.uui.ac.id <1%

27 Internet
redasamudera.id <1%

28 Internet
jurnal.kolibi.org <1%

29 Internet
upnvj.ac.id <1%

30 Publication
Dina Raidanti, Rina Wijayanti. "Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Pe... <1%

31 Publication
Revita Yanuarsari, Agus Ruswandi, Erisca Desriana Choerunnasa. "Studi Kompara... <1%

32 Internet
ejournal.stikeskesosi.ac.id <1%

33 Student papers
Hawaii Preparatory Academy <1%

34 Publication
Maulida Fikrotul Azka, Moh. Farizqo Irvan. "Hubungan Durasi Screen Time, Konse... <1%

35 Internet
bnj.akys.ac.id <1%

36 Internet
eprints.unm.ac.id <1%

37 Internet
fkm.uho.ac.id <1%

38 Internet
id.123dok.com <1%

39 Internet
repository.iainbengkulu.ac.id <1%

40 Internet
sia.akademik.unsoed.ac.id <1%

41 Internet
www.60menit.com <1%

42 Publication
Restiana Kartika Mantasti Hapsari, Arief Rahmad Maulana Akbar, Meitria Syahad... <1%

43 Internet
diklatkerja.com <1%

44 Internet
europub.co.uk <1%

45 Internet
feb.untan.ac.id <1%

46 Internet
ijsenet.com <1%

47 Internet
jik.fk.unri.ac.id <1%

48 Internet
jurnal.unsur.ac.id <1%

49 Internet
lib.unnes.ac.id <1%

50 Internet
repositori.unibos.ac.id <1%

51 Internet
repository.uinjkt.ac.id <1%

52 Internet
sites.google.com <1%

53 Internet
text-id.123dok.com <1%

54 Internet
vital.seals.ac.za:8080 <1%

55 Internet
www.dakwatuna.com <1%

56 Internet
www.digioptima.com <1%

57 Internet
www.goodnewsfromindonesia.id <1%

58 Internet
www.neliti.com <1%

59 Internet
www.pengobatanalergi.com <1%

60 Publication
Junaidy Junaidy, Sugiannor Sugiannor, Dely Anhar, Akhmad Nikhrawi Hamdie, Sy... <1%

61 Publication
Mohammad Rafi Ardiansyah Riswandi, Nurjanti Takarini. "Intervensi mahasiswa ... <1%

62 Publication
Nurfadila Nurfadila, Fahrul Islam, Zrimurti Mappau, Agus Erwin Ashari. Jurnal Kes... <1%

63 Publication
Arimaswati Arimaswati, Nasrul Nasrul, La Ode Alifariki. "DETERMINANTS OF DISE... <1%

Analisis Korelasi Faktor Pengetahuan, Sikap dan Tindakan *Personal Hygiene* pada Pengangkut Sampah Motor Viar di Kecamatan Manggala Makassar

M. Anas[1*], Nurul Mawaddah Syafitri[2], Deasi Pratami[1]
[1] Program Studi Higiene Perusahaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, STIK Makassar
[2] Program Studi S1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
*Corresponding author: muhanas867@gmail.com

*Info Artikel:Diterima ..bulan...20XX ; Disetujui ...bulan .... 20XX ; Publikasi ...bulan ..20XX *tidak perlu diisi*

ABSTRAK

Latar belakang: *Personal hygiene* merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan pekerja, terutama bagi pengangkut sampah yang rentan terhadap paparan limbah dan agen penyakit. Meskipun pengetahuan dan sikap terhadap *personal hygiene* berperan dalam membentuk perilaku kerja aman, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan *personal hygiene* pada pengangkut sampah motor Viar di Kecamatan Manggala, Makassar.

Metode: Penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 79 pekerja pengangkut sampah motor Viar diambil secara total sampling. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Manggala, Makassar Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juni- 9 Juli 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dengan aplikasi Jamovi 2.26.44.

Hasil: Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (68,4%) dan sikap baik (64,6%), namun tindakan baik hanya sebesar 49,4%. Terdapat korelasi sangat kuat antara pengetahuan dan sikap ($r = 0.861$; $p < 0.001$), namun tidak ditemukan korelasi signifikan antara pengetahuan dan tindakan ($r = 0.127$; $p = 0.263$) maupun sikap dan tindakan ($r = 0.096$; $p = 0.398$).

Simpulan: Pengetahuan dan sikap yang baik tidak serta-merta menghasilkan tindakan *personal hygiene* yang optimal. Diperlukan pendekatan promotif dan fasilitatif yang lebih intensif untuk menjembatani kesenjangan antara sikap dan perilaku kerja aman.

Kata kunci: Pengetahuan; Sikap; Tindakan; *Personal Hygiene*; Pengangkut Sampah

ABSTRACT

Correlation Analysis of Knowledge Factors, Attitudes and Personal Hygiene Actions in Viar Motorcycle Waste Carriers in Manggala District Makassar

Background: *Personal hygiene is an important aspect in maintaining worker health, especially for waste transporters who are vulnerable to exposure to waste and disease agents. Although knowledge and attitude towards personal hygiene play a role in shaping safe work behavior, its implementation still faces various obstacles in the field. The objectives of this research are to determine the correlation between knowledge, attitude, and personal hygiene behavior among Viar motorcycle waste carriers in Manggala Subdistrict, Makassar*

Method: *Descriptive observational research with a quantitative approach. The population of 79 workers transporting Viar motorcycle waste was taken by total sampling. This research was conducted in Manggala District, Makassar, South Sulawesi. This research was conducted on June 9-July 9, 2025. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews, then analyzed using the Pearson correlation test with the Jamovi 2.26.44 application.*

Result: *The majority of respondents had good knowledge (68.4%) and good attitude (64.6%), but only 49.4% had good action. There was a very strong correlation between knowledge and attitude ($r = 0.861$; $p < 0.001$), but no significant correlation between knowledge and action ($r = 0.127$; $p = 0.263$) or attitude and action ($r = 0.096$; $p = 0.398$).*

Conclusion: *Good knowledge and attitude do not necessarily result in optimal personal hygiene actions. A more intensive promotive and facilitative approach is needed to bridge the gap between attitude and safe work behavior.*

Keywords: Knowledge; Attitude; Action; Personal Hygiene; Waste Carrier; OSH

© 2024. JKLI, ISSN: 1412-4939 – e-ISSN: 2502-7085. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Personal hygiene adalah cara merawat diri yang penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental seseorang. Menjaga kebersihan diri sangat berperan dalam menentukan kondisi kesehatan, karena hal ini dilakukan secara sadar dan atas inisiatif pribadi untuk mencegah berbagai resiko kesehatan. *Personal hygiene* sangat berpengaruh terutama bagi pekerja seperti supir pengangkut sampah. Supir pengangkut sampah adalah profesi yang sangat perlu mendapatkan perhatian khusus terkait kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sangat rentan mengalami penyakit kulit jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tepat serta tidak menjaga *personal hygiene* dengan baik saat bekerja.[1]

Beberapa kajian literatur menunjukkan bahwa pengangkut sampah termasuk kelompok pekerja yang paling rentan mengalami gangguan kulit akibat kontak langsung dengan limbah, seperti dermatitis kontak, gatal-gatal, dan infeksi jamur, terutama pada mereka yang tidak konsisten menerapkan *personal hygiene* dan tidak menggunakan alat pelindung diri secara memadai.[1,25,26] Gangguan kesehatan kulit ini bukan hanya menurunkan kenyamanan kerja, tetapi juga berpotensi menekan produktivitas kerja, misalnya melalui peningkatan ketidakhadiran akibat sakit, menurunnya kecepatan dan ketelitian kerja saat gejala kambuh, serta bertambahnya beban biaya pengobatan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesejahteraan ekonomi pekerja informal seperti pengangkut sampah.

Pada tahun 2022, *International Labour Organization* (ILO) memperkirakan bahwa sekitar 2,6 juta kematian disebabkan oleh penyakit akibat kerja. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap aspek K3, termasuk *Personal hygiene*, untuk mengurangi risiko tersebut.[2] Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) semakin menjadi fokus utama di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari data yang menunjukkan adanya peningkatan angka Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2022, di indonesia angka Penyakit Akibat Kerja (PAK) menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan. Tercatat sebanyak 234.370 kasus penyakit akibat kerja, yang mengakibatkan kematian sebanyak 6.552 pekerja. Angka ini meningkat sebesar 5,7% dibandingkan tahun 2020. Kondisi ini menjadi sinyal bahwa penerapan K3 harus semakin menjadi prioritas di dunia kerja di Indonesia. Perlu terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi K3 agar keselamatan dan kesehatan pekerja dapat terjamin, salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi K3 pada pekerja adalah mengadakan promosi K3 untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi pekerja.[3]

Pelaksanaan perlindungan K3 bagi petugas kebersihan sebagai pekerja sektor formal masih menghadapi berbagai tantangan meskipun sudah ada regulasi seperti UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Salah satu kendala utama adalah *personal hygiene* yang buruk dikarenakan tidak tersedianya fasilitas sanitasi yang memadai dan ketidakpatuhan sebagian petugas kebersihan dalam menggunakan alat pelindung diri karena merasa tidak nyaman, serta belum diterapkannya promosi K3 secara menyeluruh oleh instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK). Oleh karena itu *personal hygiene* petugas pengangkut sampah di sektor formal perlu dilakukan dengan pendekatan seperti promosi K3 yang memperhatikan kenyamanan penggunaan APD, pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai agar petugas dapat menjaga keselamatan dan kesehatan kerja secara optimal di lingkungan kerja mereka.[4]

Kurangnya pengetahuan dan sikap yang peduli, serta tindakan yang konsisten dalam menjaga *personal hygiene*, sering kali menjadi penyebab utama kebiasaan buruk dalam *personal hygiene* seseorang. Ketika seseorang tidak memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan, atau tidak memiliki rasa peduli terhadap hal tersebut, maka kemungkinan besar kebiasaan yang kurang sehat akan terbentuk, seperti jarang mencuci tangan, malas mandi, atau tidak mengganti pakaian bersih secara rutin. Kebiasaan-kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, seperti risiko infeksi kulit, mata, dan saluran pencernaan, tetapi juga dapat memengaruhi rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, pengetahuan yang cukup, sikap yang positif, dan tindakan yang konsisten sangat penting untuk membentuk kebiasaan *personal hygiene* yang baik demi kesehatan dan kesejahteraan diri secara menyeluruh.[4]

Kesehatan pekerja tidak cukup hanya diobati ketika sakit, perlu ada upaya bersama untuk mencegah, meningkatkan, dan memulihkan kesehatan secara terus-menerus dan terintegrasi. Berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 2023 Tentang Kesehatan Pasal 18 ayat (1) menjelaskan bahwa upaya kesehatan yang diberikan kepada individu tidak hanya sebatas pengobatan saja, tapi juga mencakup berbagai cara untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Ini meliputi tindakan untuk mendorong gaya hidup sehat (promotif), mencegah penyakit sebelum terjadi (preventif), mengobati penyakit yang sudah ada (kuratif), serta membantu pemulihan setelah sakit (rehabilitatif), bahkan termasuk perawatan untuk mengurangi penderitaan saat penyakit sudah tidak bisa disembuhkan (paliatif).

Kota Makassar menghadapi tantangan yang kompleks dalam pengelolaan sampah, terutama dalam sistem pengangkutan sampah di Kecamatan Manggala, Antang. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada kesehatan para pekerja terutama *personal hygiene* pekerja pengangkut

© 2024. JKLI, ISSN: 1412-4939 – e-ISSN: 2502-7085. All rights reserved.

sampah. Mayoritas responden pengangkut sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Antang menunjukkan kondisi *Personal hygiene* dan sanitasi lingkungan yang buruk. [5]

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada petugas pengangkut sampah yang menggunakan motor Viar mereka mengangkut sampah dari pemukiman masyarakat dan di bawa menuju tempat pembuangan sampah sementara (TPS), sebelum akhirnya diangkut oleh truk sampah Kecamatan Manggala untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA) Antang. Total keseluruhan ada 79 pekerja pengangkut sampah yang menggunakan motor Viar di Kecamatan Manggala yang terbagi di 8 Kelurahan yaitu Kelurahan Borong, Bangkala, Tamangapa, Manggala, Antang, Batua, Bitowa dan Biring Romang. Ada jatah Alat Pelindung Diri (APD) yang di bagikan setiap satu tahun sekali kepada petugas pengangkut sampah seperti pakaian kerja dan sepatu boot.

Sebagian pekerja masih mencuci tangan tanpa sabun dan tidak menggunakan APD, sehingga berisiko mengalami keluhan kesehatan seperti gatal, sesak napas, dan batuk akibat paparan limbah. Kondisi ini menegaskan perlunya perlindungan kesehatan yang lebih optimal bagi pengangkut sampah. Untuk itu, berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi faktor pengetahuan, sikap dan tindakan *personal hygiene* pada pengangkut sampah motor viar di Kecamatan Manggala, Makassar.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Studi *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Manggala, Makassar Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juni- 9 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pengangkut sampah yang menggunakan motor Viar di Kecamatan Manggala sebanyak 79 orang dan teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua anggota Pengangkut Sampah Motor Viar di Kecamatan Manggala, Makassar Sulawesi Selatan, yang berjumlah 79 orang. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Instrumen penelitian yang digunakan telah valid dan reliabel pada 30 pekerja pengangkut sampah di wilayah yang berbeda. Masa kerja responden dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu baru (<5 tahun) dan lama (≥5 tahun). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melaui pembagian kuesioner, observasi dan wawancara yang dilakukan langsung dilapangan dan data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari profil Kecamatan Manggala yang dapat menjadi pendukung penelitian, seperti data pekerja pengangkut sampah di wilayah Kecamatan Manggala. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi person menggunakan aplikasi Jamovi 2.26.44 untuk mengetahui korelasi pengetahuan, sikap dan tindakan. Adapun penelitian ini telah mendapat keterangan layak etik (*Ethics Approval*) No. 004/KEPK/STIK/MKS/III/2025 oleh Komite Etik Penelitian Keseharan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar pada Bulan Maret 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menggambarkan distribusi karakteristik responden dari pengangkut sampah motor Viar di Kecamatan Manggala, Makassar. Secara keseluruhan, sebagian besar responden didominasi oleh kelompok usia muda (73.4%), memiliki latar belakang pendidikan yang telah tamat sekolah (72.2%), serta memiliki pengalaman kerja (masa kerja) yang tergolong lama (86.1%). Dari aspek variabel penelitian, distribusi responden menunjukkan bahwa mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik (68.4%) dan sikap yang baik (64.6%). Namun, hal yang menarik dan kontras terlihat pada variabel tindakan, dimana proporsi responden yang memiliki tindakan baik (49.4%) hampir setara dengan yang bertindak kurang (50.6%).

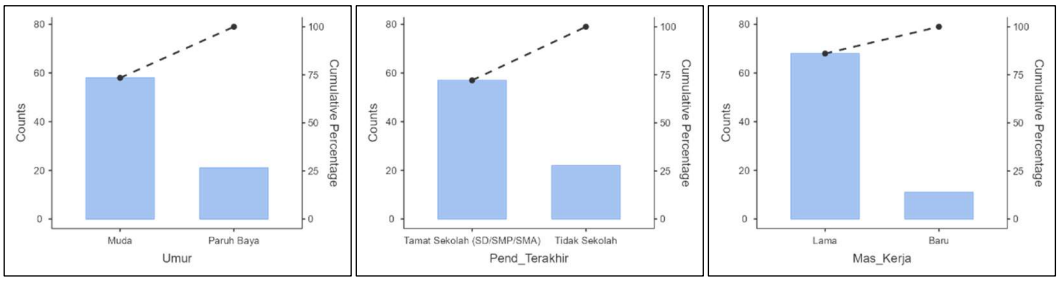

© 2024. JKLI, ISSN: 1412-4939 – e-ISSN: 2502-7085. All rights reserved.

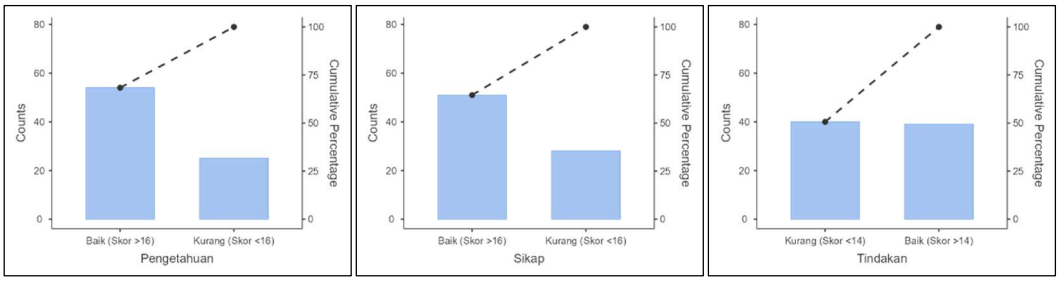

Gambar 1. Distribusi Karakteristik Responden pada Pengangkut Sampah Motor Viar di Kecamatan Manggala Makassar

Temuan ini (Gambar 1) mengindikasikan adanya kesenjangan (gap) antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan yang dilakukan. Meskipun sebagian besar pengangkut sampah telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, hal ini tidak serta-merta diikuti dengan tindakan yang baik dalam aktivitasnya. Hampir setengah dari responden masih menunjukkan tindakan yang kurang, yang menandakan bahwa faktor pengetahuan dan sikap saja tidak cukup untuk memastikan terwujudnya perilaku atau praktik yang baik di lapangan. Beberapa penelitian pada pengelola sampah dan pekerja sanitasi menemukan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, proporsi yang melakukan praktik atau tindakan yang baik jauh lebih rendah. Misalnya, hanya 8,9% hingga 37,2% pekerja yang menunjukkan praktik pencegahan bahaya kerja yang baik, meski lebih dari 60% memiliki pengetahuan dan sikap positif.[6,7] Studi lain juga melaporkan bahwa lebih dari setengah pekerja dengan pengetahuan baik tetap melakukan praktik yang kurang aman.[8,9]

Secara umum, kesenjangan pengetahuan-sikap-tindakan ini cenderung paling menonjol pada indikator-indikator yang bersifat praktis dan menuntut konsistensi perilaku sehari-hari, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun setelah kontak dengan limbah, kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap dan rutin, serta kebiasaan mengganti pakaian kerja setelah bertugas. Sebaliknya, aspek pengetahuan dasar mengenai pentingnya *personal hygiene* relatif sudah dipahami dengan baik oleh mayoritas responden. Pola ini menunjukkan bahwa bagian yang paling memerlukan perhatian bukan pada penyampaian informasi atau edukasi dasar, melainkan pada penguatan kebiasaan (habituasi) dan penyediaan sarana pendukung, agar pengetahuan dan sikap yang sudah baik dapat benar-benar terwujud menjadi tindakan nyata di lapangan. Penelitian lainnya juga mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan pengetahuan dan sikap tidak otomatis menjadi perilaku, seperti ketidakpuasan pekerja terhadap pekerjaannya atau tempat kerjanya, tidak tersedianya Alat Pelindung Diri, kurangnya pemgawasan dan pelatihan berkelanjutan serta faktor eksternal baik itu dari hambatan lingkungan, fasilitas dan budaya kerja.[10–13]

Tabel 1. Hubungan antar Variabel

Variabel	Pengetahuan (n)		*p-Value*	Sikap (n)		*p-Value*	Tindakan (n)		*p-Value*
	Kurang	Baik		Kurang	Baik		Kurang	Baik	
Umur									
Muda	17	41	0.458	18	40	0.173	27	31	0.228
Paruh Baya	8	13		10	11		13	8	
Pendidikan Terakhir									
Tidak Sekolah	11	11	**0.029**	11	11	0.093	11	11	0.944
Tamat Sekolah (SD/SMP/SMA)	14	43		17	40		29	28	
Masa Kerja									
Baru (<5 Tahun)	6	5	0.078	6	5	0.153	6	5	0.780
Lama (≥ 5 Tahun)	19	49		22	46		34	34	

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden meliputi umur, pendidikan terakhir, dan masa kerja menunjukkan hubungan yang berbeda terhadap variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan *personal hygiene*. Pada variabel umur, tidak ditemukan hubungan yang signifikan terhadap ketiga variabel perilaku. Baik kelompok usia muda maupun paruh baya memiliki distribusi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang relatif serupa. Hal ini terlihat dari nilai *p-value* pada pengetahuan (*p-value* = 0.458), sikap (*p-value* = 0.173), dan tindakan (*p-value* = 0.228), yang seluruhnya berada di atas batas signifikansi. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan usia tidak menjadi faktor dominan yang memengaruhi penerapan *personal hygiene* pada pekerja pengangkut sampah motor Viar. Berbeda dengan umur, pendidikan terakhir menunjukkan pola hubungan yang lebih kuat terhadap pengetahuan. Responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi (tamat SD/SMP/SMA) memiliki proporsi pengetahuan baik yang jauh lebih besar dibandingkan mereka yang tidak bersekolah, dan hubungan ini signifikan secara statistik

© 2024. JKLI, ISSN: 1412-4939 – e-ISSN: 2502-7085. All rights reserved.

(*p-value* = 0.029). Artinya, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan ia memiliki pemahaman yang baik mengenai *personal hygiene*. Namun demikian, hubungan antara pendidikan dengan sikap (*p-value* = 0.093) maupun tindakan (*p-value* = 0.944) tidak menunjukkan signifikansi. Sementara itu, masa kerja tidak memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan, sikap, maupun tindakan *personal hygiene*. Baik pekerja dengan masa kerja baru maupun lama memiliki distribusi perilaku yang hampir sama, dengan nilai *p-value* masing-masing 0.078, 0.153, dan 0.780. Meskipun terdapat kecenderungan bahwa pekerja dengan masa kerja lebih lama memiliki pengetahuan yang lebih baik, kecenderungan ini belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dalam durasi lama tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan praktik *personal hygiene.*

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa satu-satunya faktor yang berhubungan signifikan adalah pendidikan terhadap pengetahuan, sedangkan seluruh karakteristik lainnya tidak menunjukkan hubungan bermakna terhadap sikap maupun tindakan. Pendidikan terakhir merupakan salah satu karakteristik demografis responden. Oleh karena itu, temuan mengenai pendidikan lebih tepat dimaknai sebagai informasi pelengkap terkait profil responden. Temuan ini menguatkan kesimpulan bahwa peningkatan pengetahuan baik karena pendidikan formal maupun informasi yang diterima pekerja tidak secara otomatis menghasilkan perubahan perilaku higienis, sehingga intervensi lingkungan kerja, ketersediaan fasilitas, supervisi, dan promosi K3 tetap sangat diperlukan untuk mendorong terwujudnya tindakan *personal hygiene* yang lebih konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Endriastuty dan Adawia (2018) yang menegaskan bahwa tingkat pendidikan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan K3, namun pengetahuan tersebut tidak secara otomatis menghasilkan perubahan perilaku.[14] Studi lainnya yang mendukung temuan bahwa pengetahuan hanya berkontribusi kecil terhadap perilaku aman seperti penelitian Ali dan Zulkaple (2023) yang menemukan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan K3 dan praktik aman; faktor manajemen, pengawasan, dan motivasi.[15] Penelitian pada pekerja konstruksi juga menunjukkan pengetahuan K3 hanya menjelaskan 3,3% variasi perilaku kerja aman; sisanya dipengaruhi faktor lain.[16] Pada perawat, pengetahuan K3 memang berhubungan dengan perilaku, namun kontribusinya jauh lebih kecil dibanding faktor kesadaran (*safety awareness*).[17]

Hal serupa ditemukan oleh Wahyurianto dan Fioriantika (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan K3 tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak aman akibat kebiasaan, budaya kerja, dan minimnya pengawasan. Oleh karena itu, intervensi yang bersifat komprehensif sangat diperlukan, meliputi penyediaan fasilitas yang memadai, supervisi berkelanjutan, serta promosi K3 yang konsisten. Ketersediaan sarana seperti tempat cuci tangan, alat pelindung diri, dan lingkungan kerja yang mendukung akan memudahkan pekerja menerapkan *personal hygiene* secara nyata. Supervisi dan monitoring berfungsi sebagai penguat perilaku, sedangkan promosi K3 melalui kampanye, pelatihan, dan media visual dapat membentuk budaya kerja yang lebih higienis. Dengan demikian, pendidikan memang menjadi fondasi penting dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi perubahan perilaku higienis hanya dapat terwujud apabila didukung oleh intervensi lingkungan kerja dan budaya K3 yang kuat.[18]

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis korelasi Pearson bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara pengetahuan dan sikap dengan nilai koefisien korelasi r = 0.861 (p < 0.001). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan cenderung diikuti oleh peningkatan sikap yang positif, atau sebaliknya. Namun, pola yang berbeda justru terlihat ketika kedua variabel tersebut dihubungkan dengan tindakan. Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan (r = 0.127, p = 0.263) dan sikap dengan tindakan (r = 0.096, p = 0.398) menunjukkan korelasi yang sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap responden saling berkaitan erat, keduanya tidak secara otomatis berkontribusi terhadap peningkatan tindakan yang baik. Dengan kata lain, tingginya tingkat pengetahuan dan sikap yang positif tidak menjamin terwujudnya tindakan yang sesuai di lapangan.

Tabel 2. Uji Korelasi Faktor Pengetahuan, Sikap dan Tindakan *Personal Hygiene* pada Pengangkut Sampah Motor Viar di Kecamatan Manggala Makassar

		Pengetahuan	**Sikap**	**Tindakan**
Pengetahuan	Person's r	-		
	p-value	-		
Sikap	Person's r	0.861***	-	
	p-value	<0.001	-	
Tindakan	Person's r	0.127	0.096	-
	p-value	0.263	0.398	-
	N	**79**	**79**	-

© 2024 JKLI, ISSN: 1412-4939 – e-ISSN: 2502-7085. All rights reserved.

Korelasi yang sangat kuat antara pengetahuan dan sikap (r = 0.861; p < 0.001) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tentang *personal hygiene* cenderung diikuti oleh sikap positif terhadap praktik tersebut. Temuan ini sejalan dengan Putri & Subhaktiyasa (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi berkorelasi dengan sikap positif terhadap *personal hygiene* pada petugas kebersihan.[19] Penelitian oleh Yolanda et al. (2022) juga menegaskan bahwa promosi K3 yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja terhadap perilaku higienis.[20]

Namun, tidak ditemukan korelasi signifikan antara pengetahuan dan tindakan (r = 0.127; p = 0.263) maupun sikap dan tindakan (r = 0.096; p = 0.398). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik belum cukup untuk menjamin perubahan perilaku. Salah satu penghambat dalam penerapan *personal hygiene* adalah minimnya fasilitas sanitasi dan ketidaknyamanan penggunaan APD. Sebuah studi menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas sanitasi seperti tidak tersedianya tempat cuci tangan, sabun, atau toilet yang bersih secara langsung menurunkan praktik *personal hygiene*. Banyak pekerja melaporkan tidak dapat mencuci tangan setelah kontak dengan limbah atau setelah menggunakan toilet karena fasilitas tidak memadai atau tidak tersedia.[21–23]

Dewi & Putra (2023) juga menambahkan bahwa pelaksanaan perlindungan K3 belum sepenuhnya menyentuh aspek fasilitatif dan edukatif yang dibutuhkan oleh petugas kebersihan. Faktor pendidikan juga menjadi determinan penting.[24] Sebagian besar responden hanya tamat SD atau tidak sekolah (72,2%), yang dapat membatasi pemahaman mereka terhadap informasi K3. Rokhiya et al. (2021) menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah merupakan faktor utama rendahnya praktik *personal hygiene* di kalangan pekerja kebersihan.[25] Nahrajanti & Sudiadnyana (2022) juga menegaskan bahwa rendahnya pendidikan berkorelasi dengan rendahnya kesadaran akan pentingnya kebersihan diri.[26]

Selain itu, faktor lingkungan kerja dan budaya organisasi turut memengaruhi. Menurut Hamidah & Inayah (2025), rendahnya promosi K3 menyebabkan banyak pekerja tidak menyadari risiko kerja dan pentingnya perilaku aman.[27] Hal ini diperkuat oleh Syahrani et al. (2025) yang menemukan bahwa fasilitas yang tidak memadai, seperti tidak tersedianya tempat cuci tangan dan sabun, menjadi hambatan utama dalam penerapan *personal hygiene*.[23] Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak hanya bergantung pada aspek individu, tetapi juga pada dukungan sistemik dari organisasi. Adiratna et al. (2022) dalam Profil K3 Nasional menekankan pentingnya intervensi struktural seperti pelatihan rutin, penyediaan sarana sanitasi, dan pengawasan berkelanjutan untuk meningkatkan implementasi K3 di sektor informal.[3] Dengan demikian, meskipun pengetahuan dan sikap merupakan fondasi penting, perubahan perilaku memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk intervensi lingkungan, kebijakan, dan budaya kerja yang mendukung.

Dalam konteks penelitian ini, faktor lingkungan kerja dan budaya organisasi turut relevan untuk dicermati, mengingat pengangkut sampah motor Viar di Kecamatan Manggala bekerja dalam sistem yang melibatkan koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) serta budaya kerja lapangan yang cenderung informal. Terbatasnya pengawasan langsung, minimnya budaya saling mengingatkan antarpekerja untuk menerapkan *personal hygiene*, serta belum optimalnya keteladanan dari pengawas lapangan, diduga turut memperkuat kesenjangan antara pengetahuan dan sikap yang sudah baik dengan tindakan yang masih rendah. Oleh karena itu, penguatan budaya kerja yang mendukung keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk melalui pembentukan kader K3 di tingkat kelurahan dan penguatan pengawasan oleh DLHK, perlu menjadi bagian dari strategi intervensi ke depan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain observasional deskriptif dengan analisis korelasi hanya mampu menunjukkan hubungan antarvariabel, sehingga tidak dapat memastikan adanya hubungan kausal antara pengetahuan, sikap, dan tindakan *personal hygiene*. Selain itu, instrumen berupa kuesioner dan observasi berpotensi menimbulkan bias responden, misalnya kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik (*social desirability bias*). Faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas sanitasi, intensitas supervisi, dan budaya kerja juga belum diteliti secara mendalam, padahal aspek tersebut sangat mungkin memengaruhi perilaku higienis pekerja.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan K3 di sektor informal. Temuan adanya kesenjangan antara pengetahuan/sikap dengan tindakan menunjukkan bahwa intervensi tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi harus mencakup penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, supervisi berkelanjutan, serta promosi K3 yang lebih intensif. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan Dinas Lingkungan Hidup untuk merancang kebijakan yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan rutin, monitoring perilaku higienis, dan pemberian insentif bagi pekerja yang konsisten menjaga *personal hygiene*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu kesehatan kerja, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG 3: *Good Health and Well-being* dan SDG 8: *Decent Work and Economic Growth*).

SIMPULAN

Terdapat korelasi yang sangat kuat dan signifikan antara pengetahuan dan sikap *personal hygiene* pada pengangkut sampah motor Viar di Kecamatan Manggala. Kemudian tidak ditemukan korelasi signifikan antara

© 2024 JKLI, ISSN: 1412-4939 – e-ISSN: 2502-7085. All rights reserved.

pengetahuan dan tindakan maupun sikap dan tindakan, yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik belum cukup untuk menghasilkan perilaku kerja aman. Untuk itu, diperlukan pendekatan promotif yang lebih intensif, penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, serta pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan tindakan *personal hygiene* secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasanah W, Ilmu P, Masyarakat K, Prodi S, Kesehatan I. Hubungan Personal Higiene Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Terkait Terjadinya Penyakit Kulit Pada Supir Pengangkut Sampah (Studi Literatur). *ZAHRA: Journal Of Health And Medical Research*. 2023;3(Oktober):406-411.
2. ILO. *World Employment and Social Outlook*.; 2022.
3. Adiratna Y. Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia. Tahun 2022. In: *Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.* 2022.
4. Pratiwi EA, Romadonila F. *Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene*. CV. AA Rizky; 2020.
5. Riyska Amalia, Fattah N, Wawan Susilo, Arfah AI, Syamsu RF. Karakteristik Personal Hygiene Sanitasi Lingkungan Infeksi Kecacingan Pengangkut Sampah TPA Manggala Antang. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*. 2022;2(2):93-102. doi: http://www.10.33096/fmj.v2i2.45.
6. Degavi G, Dereso CW, Shinde S, Adola SG, Kasimayan P. Prevention of Occupational Hazards Among Sanitary Workers: Knowledge, Attitude, and Practice Survey in Bulehora, West Guji Zone, Oromia, Ethiopia. *Risk Manag Healthc Policy*. 2021;Volume 14:2245-2252. doi: http://www.10.2147/RMHP.S308323.
7. Gebremedhin F. Assessment of Knowledge, Attitude and Practices Among Solid Waste Collectors in Lideta Sub-city on Prevention of Occupational Health Hazards, Addis Ababa, Ethiopia. *Science Journal of Public Health*. 2016;4(1):49. doi: http://www.10.11648/j.sjph.20160401.17.
8. Uzosike TC, Anyanwu BO, Ugwoha E. Assessment of Knowledge of Occupational Health Hazards among Formal and Informal Waste Collectors in Rivers State. *Asian Journal of Environment & Ecology*. 2023;21(4):1-10. doi: http://www.10.9734/ajee/2023/v21i4465.
9. Hiew SY, Low BY. The knowledge, attitude, and practice of the public regarding household pharmaceutical waste disposal: a systematic review (2013–2023). *International Journal of Pharmacy Practice*. 2024;32(2):120-132. doi: http://www.10.1093/ijpp/riae001.
10. Maneen S, Botha NN, Amoadu M, Ansah EW. Psychosocial work factors influencing health, safety, well-being and productivity of waste collectors in developing countries: a scoping review. *BMC Psychol*. 2025;13(1):885. doi: http://www.10.1186/s40359-025-03251-5.
11. Conti A, Viottini E, Comoretto RI, et al. The Effectiveness of Educational Interventions in Improving Waste Management Knowledge, Attitudes, and Practices among Healthcare Workers: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Sustainability*. 2024;16(9):3513. doi: http://www.10.3390/su16093513.
12. Awad HE, Farahat NH, Mohamed HM. An Occupational Health Program for Waste Collection Workers. *Evidence-Based Nursing Research*. 2023;5(1):32-43. doi: http://www.10.47104/ebnrojs3.v5i1.275.
13. Banstola D, Banstola R, Nepal D, Baral P. Knowledge, Attitude and Practice of Health Care Institutions and their Staff Involved in Hospital Solid Waste Management. *Journal of Institute of Medicine Nepal*. 2024;39(3):47-52. doi: http://www.10.59779/jiomnepal.795.
14. Endriastuty Y, Adawia PR. Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. 2018;2(2). doi: http://www.10.31294/JECO.V2I2.4014.
15. Ali NF, Zulkaple R. Occupational Safety and Health (OSH) Knowledge, Practices and Injury Patterns among Solvent Manufacturing Workers: A Cross-sectional Study. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*. 2023;19(s14):47-55. doi: http://www.10.47836/mjmhs.19.s14.6.
16. Setiawan A, Akbar SR, Istambul MR, Agustian Y, Saudi MHBM. Effect of Work Safety and Health Knowledge on Construction Workers in Cawang-Tomang Cengkareng Toll Road Projects. *Civil Engineering and Architecture*. 2019;7(3A):1-6. doi: http://www.10.13189/cea.2019.071301.
17. Ruwanto ZS, Widjanari MP, Reni Wijayanti. The Correlation Among Knowledge Of Occupational Safety And Health (Osh), Safety Awareness And Unsafe Action On Nurses In Hospital. *Journal of Vocational Health Studies*. 2023;6(3):215-222. doi: http://www.10.20473/jvhs.V6.I3.2023.215-222.

© 2024 JKLI, ISSN: 1412-4939 – e-ISSN: 2502-7085. All rights reserved.

18. Wahyurianto Y, Fioriantika BA. Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Dalam Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Laboratorium Kerja Smk Taruna Jaya Prawira Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. 2022;6(2):180. doi: http://www.10.52020/jkwgi.v6i2.3755.
19. Hita P, Putri J, Subhaktiyasa PG, Tinggi S, Kesehatan I, Medika Bali W. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap *Personal Hygiene* Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan Correlation Between With *Personal Hygiene* Attitude On Scavengers At Suwung Landfill South Of Denpasar. *BMJ*. 2018;5:292-297.
20. Yolanda R, Ferusgel A. *The Effect Of Health And Safety Working Promotion In Increasing Of Scavengers Knowledge And Attitude In Landfill Terjun Medan Marelan*.; 2018.
21. Afework A, Tamene A. Uncovering the obstacles: a comprehensive analysis of barriers to hand hygiene adherence among healthcare providers: a systematic review. *BMC Infect Dis*. 2025;25(1):502. doi: http://www.10.1186/s12879-025-10924-4.
22. Alam MU, Sharior F, Shoaib DM, et al. Hygiene knowledge and practices and determinants of occupational safety among waste and sanitation workers in Bangladesh during the COVID-19 pandemic. *Hygiene and Environmental Health Advances*. 2022;4:100022. doi: http://www.10.1016/j.heha.2022.100022.
23. Syahrani P, Azzahra F, Nasution DA, Lestari N, Hazrin Y, Arrazy S. Overview Of Personal Hygiene And Health Complaints To The Garbage Carrier Officer At The TPS Medan Sunggal District. *Gaster*. 2025;23(1):51-59. doi: http://www.10.30787/gaster.v23i1.1651.
24. Dewi IGAAKIP. Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Petugas Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupatn Badung. *Jurnal Kertha Negara*. 2023;(11):1173-1182.
25. Rokhiya NA, Asih AYP, Setianto B. Literature Review: Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit Pekerja Pengangkut Sampah di TPA. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2021;20(6):443-450. doi: http://www.10.14710/mkmi.20.6.443-450.
26. Jurusan M, Lingkungan K, Denpasar P, et al. *Pengetahuan Personal Hygiene Berhubungan Dengan Timbulnya Gejala Penyakit Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah*. Vol 10.; 2020.
27. Hamidah OQ, Inayah Z, Masyarakat JK, Kesehatan F. Hubungan Promosi K3 Dengan Kejadian Unsafe Action (Studi Kasus : Pt. Petrokopindo Cipta Selaras) The Relationship Of K3 Promotion With Unsafe Action Incidents (Case Study: Pt. Petrokopindo Cipta Selaras) Inayah Under the license CC BY-SA 4.0. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal and Science Community*. Published online 2025. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index

© 2024 JKLI, ISSN: 1412-4939 – e-ISSN: 2502-7085. All rights reserved.